

UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TALANG BETUTU KECAMATAN SUKARAMI

Oleh :

Nama : Rezza Satrioe

NIM : 20.11.163

Program Studi : Administrasi Negara

ABSTRACT

Rezza Satrioe (20.11.163), 2024, *Efforts to Increase Community Participation in Maintaining Environmental Cleanliness in Talang Betutu Village, Sukarami District*. Thesis, Department of State Administration at the Satya Negara Palembang College of Administrative Sciences (STIA). Mrs. Rahmawati, S.H., M.Si as the Main Supervisor (I) and Mr. Drs. H Adenan Zachri, M.Si as the Assistant Supervisor (II).

Environmental cleanliness is still a problem because the majority of Indonesian people do not care about environmental cleanliness. In fact, environmental cleanliness is the responsibility of every citizen in their residential area. lack of public awareness and concern for their environment, lack of counseling and education about environmental pollution, and the absence of regulations and sanctions have resulted in people underestimating environmental cleanliness issues. for that, community participation is the main capital in efforts to overcome environmental cleanliness problems.

The purpose of this study was to determine Efforts to Increase Community Participation in Maintaining Environmental Cleanliness in Talang Betutu Village, Sukarami District. To find out what factors hinder efforts to increase community participation in maintaining environmental cleanliness in Talang Betutu Village, Sukarami District. Qualitative research type, observation data collection techniques, interviews, literature studies, and documentation, data analysis techniques using data triangulation.

The results of the research and discussion on efforts to increase community participation in maintaining environmental cleanliness in Talang Betutu Village, Sukarami District were carried out well because the community and the village government had made efforts and participated in maintaining environmental cleanliness such as carrying out socialization activities, carrying out mutual cooperation activities, maintaining environmental sanitation, eradicating mosquito larvae and so on.

Keywords: Participation, Environmental Cleanliness

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada kenyataannya kondisi masyarakat Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal ini dapat ditemukan pada peristiwa-peristiwa yang masih sering terjadi di lingkungan masyarakat. Baik berupa penyimpangan-penyimpangan terhadap kaidah dan nilai yang berlaku dimasyarakat dengan berbagai macam perilaku. Salah satu diantaranya yaitu mengenai kepedulian masyarakat terhadap kondisi kebersihan lingkungan. Sehingga tak mengherankan apabila masyarakat Indonesia seringkali dirisaukan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah kondisi lingkungan.

Di Indonesia, kebersihan lingkungan masih menjadi masalah dan perdebatan. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat. Mayoritas dari masyarakat Indonesia tidak peduli dengan kebersihan. Hal itu berdampak pada lingkungan sekitar dan juga kesehatan. Masalah kebersihan

lingkungan tersebut terjadi karena kesalahan cara pandang dari masyarakat Indonesia sendiri yang menjadikan perubahan perilaku sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Undang-undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) merupakan upaya terpadu dan sistematis yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pengendalian, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan penegakan hukum. Dalam undang-undang tersebut lingkungan hidup harus dijaga dan dilestarikan supaya terbebas dari masalah lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang bisa berjalan dengan baik tergantung dari bagaimana usaha yang baik dalam bersikap dan berperilaku. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang peduli dengan lingkungan yang ada.

Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan

lingkungan. Bila perilaku manusia semata-mata mengarah lebih pada kepentingan pribadinya, dan kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum/kepentingan bersama, maka dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan lingkungan tak dapat dihindarkan lagi.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program Pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam mencapai sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparat pemerintah, namun berkaitan juga dengan upaya mewujudkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam mencapai pelaksanaan program pembangunan tersebut, partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang tidak bisa ditinggalkan dalam pembangunan yang dapat mempunyai arti luas dan pengertian yang sempit.

Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan agar tidak mengganggu kenyamanan. Salah satu upaya tersebut adalah Pemerintah Kota Palembang memfasilitasi masyarakat dengan menyediakan Tempat Penampungan Sementara (TPS) diberbagai titik.

Seperti halnya di Kecamatan Sukarami Kelurahan Talang Betutu, tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih tergolong rendah. Kondisi lingkungan di Kelurahan Talang Betutu masih kurang baik. Fenomena yang menarik bahwa tingkat kepedulian dan partisipasi masyarakat Kelurahan Talang Betutu terhadap kebersihan lingkungan masih kurang. Meskipun pemerintah (Lembaga Kelurahan maupun RT dan RW) sudah berupaya memberikan pengarahan tentang kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan yang ada disekitar mereka. Rendahnya tingkat kepedulian masyarakat Kelurahan Talang Betutu terhadap kondisi lingkungan dapat dilihat dari cara hidup masyarakat yang sebagian besar belum mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dicermati dengan masih banyaknya sampah yang berserakan dan menumpuk di sekitar tempat tinggal mereka, Hal tersebut dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Hal lain yang dapat diamati yaitu kebanyakan masyarakat Kelurahan Talang Betutu cenderung menganggap enteng mengenai masalah kondisi kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka dan terhadap pola perilaku terhadap kesehatan. Adanya petugas kebersihan hanyalah sebagai pembantu dalam menjaga kebersihan. Sedangkan faktor utama yang sangat berpengaruh agar lingkungan masyarakat terlihat bersih adalah kesadaran masyarakat itu sendiri.

Penyebab utama yang bisa menyebabkan masalah kebersihan lingkungan di Kelurahan Talang Betutu adalah kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Padahal sudah seharusnya masyarakat menyadari dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya karena keadaan lingkungan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Beberapa orang mungkin tidak peduli dan merasa bahwa kebersihan adalah tanggung jawab pemerintah atau pihak lain, bukan tanggung jawab mereka sebagai individu.

Perilaku masyarakat yang mencemari lingkungan disebabkan karena masyarakat tidak mengerti dampak apa yang terjadi, tidak adanya pengetahuan akan perilaku hidup bersih dan sehat adalah hal yang mendasari masyarakat berulang-ulang melakukan aktivitas tersebut, tidak adanya penyuluhan dan edukasi tentang pencemaran lingkungan juga berpengaruh terhadap perilaku buruk tersebut.

Kurangnya sosialisasi dari Aparatur Kelurahan Talang Betutu kepada masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga dapat menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Masyarakat yang dengan sengaja merusak atau melakukan pencemaran lingkungan tidak merasa bersalah karena tidak adanya peringatan dan Tindakan tegas dari aparat kelurahan.

Budaya hidup bersih dan peduli lingkungan di masyarakat sekitar juga berpengaruh terhadap partisipasi dalam menjaga lingkungan. Budaya yang diadopsi suatu masyarakat di wilayah tertentu pastinya berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku yang diajarkan ke tiap individu. Oleh karenanya, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengenai kebersihan lingkungan, perlu kerjasama dari berbagai macam sektor, dari pemangku kebijakan yang memegang regulasi, akademisi, pelaksana, hingga masyarakat itu sendiri.

Usaha-usaha dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat. Dalam hal ini, usaha menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya merupakan

tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Pada pelaksanaannya, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang dapat digunakan sebagai payung hukum bagi aparat pemerintah dan masyarakat dalam bertindak untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami ?
2. Faktor apa saja yang menghambat Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut” (Syamsuddin Adam dalam Prasetya, 2008:54)

Selanjutnya partisipasi juga dapat berarti peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan

memberikan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Sehubungan dengan pendapat diatas Isbandi (2007: 27) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Sedangkan menurut Halim dan Iqbal (2012 : 18) “Partisipasi masyarakat adalah setiap warga negara mempunyai suara dalam membuat keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi terlegitimasi yang mewakili kepentingannya. Partisipasi ini dibangun atas dasar kebebasan bersosialisasi berbicara serta berpartisipasi secara konstruksi”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan sampai pada tahap evaluasi.

Definisi Masyarakat

Masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Pengertian keseluruhan kompleks dalam definisi tersebut berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan yang didalamnya terdiri atas bagian-bagian yang membentuk hubungan sosial (Murdiyatomoko, 2007: 18).

Beberapa ciri-ciri umum masyarakat antara lain hidup bersama dan bergaul dengan kurun waktu yang cukup lama, sebuah sistem hidup bersama, dan individu-individu dalam masyarakat sadar bahwa dirinya merupakan satu kesatuan (Herabudin, 2015: 74)

Tipe masyarakat dijelaskan dalam Soekanto (2012: 136) dibagi menjadi dua tipe yaitu:

a. Masyarakat pedesaan

Masyarakat pedesaan yaitu suatu masyarakat mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan.

b. Masyarakat perkotaan

Masyarakat perkotaan yaitu masyarakat yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian pada “kota” terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama di suatu tempat dan saling berinteraksi satu sama lain.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya menghambat keberhasilan program.

Menurut Ross (2007:130) mengatakan partisipasi tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan keterkaitan moral kepada nilai norma masyarakat yang lebih banyak berpartisipasi dari mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlakukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus

didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal didalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang semakin lama mereka tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasi yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Sedangkan Menurut Pangestu (1995:59) Partisipasi masyarakat dalam suatu program dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Faktor Internal yaitu yang mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
2. Faktor Eksternal Meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek dengan sasaran dapat mempengaruhi partisipasi karena sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu proyek jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan mereka.

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Keith Davis dalam Intan dan Mussadun (2013:34) mengemukakan bahwa bentuk bentuk dari partisipasi masyarakat antara lain :

1. Pikiran

Merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

2. Tenaga

Merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut mendaya gunakan seluruh tenaga yang dimiliki baik secara kelompok maupun individu agar tercapai yang diinginkan.

3. Pikiran dan Tenaga

Merupakan jenis partisipasi dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama sama dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

4. Keahlian

Merupakan jenis partisipasi dimana keahlian merupakan unsur yang paling diinginkan untuk menentukan keinginan.

5. Barang

Merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk

membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.

6. Uang

Merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.

Sedangkan Bentuk partisipasi menurut Siti Irene Astuti D (2011: 58), terdiri atas:

1. Partisipasi Vertikal

Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain

2. Partisipasi horizontal

Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Indikator Partisipasi

Menurut Sedarmayanti (2009:16-22) menyebutkan bahwa indikator partisipasi antara lain :

1. Adanya pemahaman penyelenggaraan negara tentang proses atau metode partisipatif.
2. Adanya pengambilan keputusan yang didasarkan atas konsensus bersama.
3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk pembangunan daerah.
4. Terjadinya perubahan sikap masyarakat menjadi lebih peduli terhadap setiap langkah pembangunan yang dilakukan pemerintah.

Tahapan Partisipasi Masyarakat

Menurut Sugiaratik, Aning Istiana. (2014:5) ada 5 tahapan dalam partisipasi yaitu :

- a. Memberikan informasi (*information*)
- b. Konsultasi (*Consultation*), yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut
- c. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
- d. Bertindak bersama (*acting together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dalam menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya
- e. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*), dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Sedangkan menurut Cohen & Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) membedakan partisipasi menjadi empat tahapan, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi

a. Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama.

b. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

c. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas.

d. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Tahapan partisipasi menurut dua sumber tersebut hampir sama hanya saja sumber yang pertama diawali dengan memberikan informasi terlebih dahulu. Sedangkan sumber yang ke dua langsung ke tahapan pengambilan keputusan. Selanjutnya pada sumber yang kedua terdapat tahapan evaluasi yang mana tidak disebutkan oleh sumber yang pertama.

Tipologi Partisipasi

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembangunan. Dalam Mardikanto (2015:88-90) menjelaskan dan membagi tipologi beserta karakteristik dari Partisipasi menjadi 7 bentuk diantaranya:

a. Partisipasi pasif atau manipulatif.

Dengan karakteristik yaitu masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi, pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat, informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.

b. Partisipasi informatif.

Dengan karakteristik yaitu masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian, akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.

c. Partisipasi konsultatif.

Dengan karakteristik yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya, tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama, para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan, masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.

d. Partisipasi insentif.

Dengan karakteristik yaitu masyarakat memberikan korbanan atau jasanya untuk memperoleh imbalan berupa insentif/upah, masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan, masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.

e. Partisipasi fungsional.

Dengan karakteristik yaitu masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek, pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati, pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandirian.

f. Partisipasi interaktif.

Dengan karakteristik yaitu masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis, masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) Keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.

g. Mandiri (self mobilization).

Sedangkan tipologi partisipasi menurut Pretty dalam Iqbal (2007: 91) menjelaskan ada 7 tipologi partisipasi masyarakat, yaitu:

- a. Partisipasi pasif
- b. Partisipasi informasi
- c. Partisipasi konsultasi
- d. Partisipasi insentif
- e. Partisipasi fungsional
- f. Partisipasi interaktif
- g. Partisipasi mobilisasi

Tipologi partisipasi menurut dua sumber tersebut, menunjukkan kesamaan yaitu mulai dari tipologi pasif, informatif, konsultatif, insentif, fungsional, interaktif dan mandiri atau mobilisasi.

Strategi Partisipasi Masyarakat

Menurut Mardikanto (2013: 167-168) strategi diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikendaki, dan dijelaskan pula strategi mempunyai beberapa pendekatan, antara lain:

- a. Strategi sebagai suatu rencana..
- b. Strategi sebagai kegiatan.
- c. Strategi sebagai suatu sistem.
- d. Strategi sebagai pola pikir.

Sedangkan menurut (Dewi, 2013: 133). Strategi pelaksanaan partisipasi dicapai dengan cara melibatkan masyarakat dalam sharing informasi, merumuskan tujuan, menentukan kebijakan, mengalokasikan sumber-sumber pendanaan, mengoperasikan program, serta mendistribusikan manfaat yang diperoleh. Masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga implementasi dan pemerataan hasil-hasilnya.

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkatan partisipasi menurut Hetifah Sj. Sumarto, seseorang praktisi lapangan dalam bidang perencanaan partisipatif di Indonesia. Menurut praktisi tersebut, Hetifah Sj. Sumarto (2004:67), melihat dari pengalaman praktis dari perencanaan partisipatif di beberapa kawasan Indonesia, tingkat partisipasi warga atau civil society untuk tataran yang lebih tinggi, dalam ikut mempengaruhi program dan kebijakan public terbagi menjadi tiga, yaitu level tinggi, sedang dan rendah

Tujuan Partisipasi

Tujuan dari partisipasi masyarakat untuk menghasilkan ide dan persepsi yang berguna untuk masyarakat yang berkepentingan (*public interest*) dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Prof, Dr. Erman Mawardi 2002:14). Sebab dengan melibatkan masyarakat yang potensial terkena dampak suatu kegiatan dari cara pengambilan keputusan, kebutuhan dari pengharapan kelompok masyarakat, dan kelompok masyarakat itu menuangkannya kedalam suatu konsep. Ada tiga hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu:

1. Keadaan sosial masyarakat
2. Kegiatan program Pembangunan
3. Keadaan alam sekitar.

Keadaan sosial masyarakat meliputi pendidikan, pendapatan, kebiasaan, dan kedudukan

sosial dalam sistem sosial. Kegiatan program pembangunan merupakan kegiatan yang dirumuskan dan dikendalikan oleh pemerintah, sedangkan keadaan alam sekitar mencakup faktor fisi atau keadaan geografi daerah yang ada pada lingkungan tempat hidup masyarakat tersebut.

Faktor-faktor pokok yang mempengaruhi anggota masyarakat turut berpartisipasi adalah:

1. Adanya kesempatan bagi anggota untuk berpartisipasi,
2. Kemampuan anggota untuk berpartisipasi,
3. Kemauan anggota untuk berpartisipasi (John Gaventa, 2001:34).

Kebersihan Lingkungan

Menurut WHO (World Health Organization), kebersihan atau kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia.

Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI), kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Sehubungan dengan pendapat diatas Menurut Iskandar (2018:81) kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabotan rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan selokan, dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah.

Jenis-jenis lingkungan dalam Nasution dkk, (2016: 224) dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Lingkungan alam Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan alam yang berada di sekitar manusia.
- b. Lingkungan sosial budaya Lingkungan sosial budaya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pola-pola hubungan sosial serta kaidah pendukungnya yang berlaku dalam suatu lingkungan spasial (ruang), yang ruang lingkungannya ditentukan oleh berlakunya pola-pola hubungan sosial tersebut (termasuk perilaku manusia di dalamnya).

Menurut Farkhani (2011:81) Lingkungan yang sehat (*environmental hygiene*) menjadi hak bagi setiap masyarakat, yaitu meliputi lingkungan fisik

(tanah, air, dan udara), lingkungan biotik (hewan, tumbuhan dan manusia), serta lingkungan sosial (sosial, ekonomi, dan budaya).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan adalah suatu kondisi dimana lingkungan terbebas dari debu, sampah dan bau, dan tanggung jawab bersama dan memerlukan peran serta aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk menjaganya.

Pentingnya Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Perilaku hidup bersih merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kegiatan yang positif.

Dimanapun tempatnya menjaga kebersihan harus tetap dijaga supaya menjadikan tempat yang bersih juga nyaman, maka dari itu melaksanakan kebersihan lingkungan itu sangatlah penting dilakukan (Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati 2012: 2).

Manfaat Kebersihan Lingkungan

Lingkungan secara bahasa Yunani yaitu oikos artinya habitat tempat tinggal atau rumah tempat tinggal. Secara istilah lingkungan berarti suatu tempat tinggal seluruh alam semesta sehingga terjadi hubungan timbal balik atau interaksi. Lingkungan merupakan tempat seluruh ekosistem atau habitat yang dapat berhubungan timbal balik antara makhluk hidup satu dengan yang lainnya. Lingkungan terdiri dari dua golongan, yaitu lingkungan biotik (hidup) dan abiotik (benda mati).

Air yang bersih akan bermanfaat khususnya untuk air minum, terbebas dari sampah yang bau, dan menjadikan lingkungan yang hijau sehingga enak dipandang mata (Siti Asdiqoh 2011:3).

Persoalan Kebersihan Lingkungan

Persoalan lingkungan terkadang dianggap sepele oleh masyarakat, Karena belum tahu dampak yang akan terjadi. Persoalan lingkungan yang terjadi di sekitar masyarakat, antara lain gangguan sampah, air kotor, dan udara.

1. Gangguan Sampah

Sampah merupakan problem yang mungkin akan terus berlangsung di tengah masyarakat dalam kesehariannya. Apalagi jenis sampah yang semakin hari semakin beragam, sehingga proses penanganannya juga beragam pula (Fachruddin M.Mangunjaya dkk 2007:11).

2. Air Kotor

Penyakit yang kerap sekali merenggut penderitanya. Jangan menyepelekan genangan air walaupun sedikit saja. Untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan, supaya rutin memeriksa saluran air dan tempat penampungan air. Pastikan air yang mengalir pada saluran air, mengalir dengan lancar dan tidak menjadi genangan. Sehingga sarang-sarang nyamuk tidak akan bersarang pada tempat pembuangan air. (Fachruddin M. Mangunjaya, dkk 2007:12)

3. Udara

Menjaga kebersihan udara harus dilakukan dengan cara penghijauan. Penghijauan merupakan sarana alternatif yang dapat meminimalisir udara kotor. Semakin banyak pepohonan yang ditanam, akan membuat udara semakin bersih dan rindang. Orang-orang akan nyaman berjalan maupun berteduh di bawah pohon karena terhindar dari udara yang tercemar serta pemanasan global. (Ono Soemarwoto 2001:53).

Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan

Menurut M.T. Zen (2005: 13) perilaku untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal dengan :

- a. Membuang sampah pada tempatnya.
Sampah adalah segala sesuatu yang tidak dikehendaki dan bersifat padat. Sampah ini ada yang membusuk dan ada pula yang tidak membusuk. Pembuangan sampah harus dibedakan berdasarkan jenis sampahnya yaitu sampah basah, sampah kering dan sampah sukar busuk (kaleng kaca, paku dan lain-lain) (Kasjono, Heru subaris 2011 : 64). Sampah kering, bila halaman cukup sebaiknya dibakar sedangkan sampah basah sebaiknya dipendam dalam tanah. Sampah pun harus dibedakan sampah organik dan anorganik.
- b. Mengikuti kerja bakti.
Bekerja sama dalam memelihara kebersihan lingkungan baik di rumah maupun lingkungan sekitar rumah, kerja bakti yang baik dengan adanya jadwal yang terstruktur dan mampu bertanggung jawab dengan mengikuti jadwal kerja bakti yang telah ditentukan.
- c. Menjaga sanitasi lingkungan.
Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan teknik terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia.
- d. Menggunakan air bersih.

Air bersih bisa didapatkan melalui PAM, Sumur, Air Hujan, dan sebagainya. Rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih adalah rumah tangga yang sehari-harinya memakai air minum yang meliputi air dalam kemasan, ledeng, pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung yang berjarak minimal 10 meter dari tempat penampungan kotor air limbah (Atikah Proverawati: 2012:59)

- e. Membersihkan rumah didalam maupun di halaman rumah.

Membersihkan rumah sangat penting untuk menjaga kebersihan serta kesehatan, semakin rumah itu kotor maka penyakit pun semakin banyak dengan membersihkan setiap hari yaitu menyapu, mengepel, maupun membersihkan debu di jendela, meja maupun kursi dapat membuat hidup sehat dan mencegah penyakit.

- f. Memberantas jentik di rumah.

Rumah bebas jentik adalah rumah tangga yang setelah dilakukan pemeriksaan jentik secara berkala tidak terdapat jentik nyamuk. Pemeriksaan jentik berkala adalah pemeriksaan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk (tempat-tempat penampungan air) yang ada dalam rumah seperti bak mandi atau WC, vas bunga, tatakan kulkas dan lain-lain.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mendiskripsikan gejala atau fenomena yang terjadi secara akurat dan sistematis terhadap subyek penelitian. Merujuk pada konsep penelitian, yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu menggambarkan pola hubungan logis tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dengan menerapkan kebiasaan hidup bersih, melestarikan lingkungan sekitar dan menjaga kebersihan. Yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:

C. PROSEDUR PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2005:34).

Wawancara dan observasi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric dibalik

fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas (Afifudin & Soebani, 2012:15).

Definisi Konsep

Dalam penelitian ini memiliki 2 konsep yaitu sebagai berikut :

1. Partisipasi adalah keterlibatan aktif seseorang atau masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini mencakup berbagai tindakan untuk memelihara lingkungan, mengurangi polusi, dan mendukung praktik berkelanjutan.
2. Partisipasi dapat bersifat individu atau kolektif, dan dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti

pembersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan advokasi lingkungan.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah salah satu instrument dari riset karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data. Definisi dari operasional menjadi konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional yang memudahkan pengukuran variable tersebut. Sebuah definisi operasional juga bisa dijadikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian.

Tabel Definisi Operasional

No	Konsep	Indikator
1.	Partisipasi Masyarakat (Keith Davis dalam Intan dan Mussadun (2013:34)	1. Pikiran 2. Tenaga 3. Pikiran dan Tenaga 4. Keahlian 5. Barang 6. Uang
2.	Kebersihan Lingkungan (M.T. Zen (2005:13)	1. Membuang sampah pada tempatnya 2. Mengikuti kerja bakti 3. Menjaga sanitasi lingkungan 4. Menggunakan air bersih 5. Membersihkan rumah didalam maupun dihalaman rumah 6. Memberantas jentik di rumah

Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu : Lurah, Kasi Trantib, Staff Kebersihan, Rw dan Masyarakat berjumlah 7 orang yang terdiri atas:

Tabel Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Lurah	1 Orang
2	Kasi Trantib	1 Orang
3	Staff	1 Orang
4	Rw	1 Orang
5	Masyarakat	3 Orang
Total		7 Orang

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep teknis yang digunakan, keinginan pribadi, karakteristik empiris dan sebagainya. Menurut Sutopo (2002:21) data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu:

1. Observasi
Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan observasi langsung pada objek

penelitian guna memperoleh data yang faktual untuk dibandingkan dengan data yang diperoleh dari nara sumber. Sehingga dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami.

2. Wawancara
Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta keterangan kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya. Sugiyono (2012:138).
3. Dokumentasi
Dokumen merupakan data penelitian sekunder yang berupa catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
4. Studi Pustaka
Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Seperti; buku-buku, majalah, kamus, jurnal, dan artikel. Sedangkan media elektronik seperti: internet.

Teknik Analisis Data

Milles dan Huberman (2007:20) menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

b. Reduksi data (reduksi data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan diarahkan oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

c. Penyajian data (menampilkan data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, kartu phi, pictogram dan sejenisnya.

d. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi.

Ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan melalui observasi, studi pustaka dan wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi Pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian penulis disajikan berdasarkan pada indikator-indikator dari konsep yang penulis kemukakan pada bab sebelumnya. Adapun hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan diuraikan sebagai berikut :

Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami

Untuk memberikan gambaran tentang Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam

Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami, sebagai salah satu unsur penyelenggara Kesehatan dan kebersihan lingkungan di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di kelurahan Talang Betutu dan hasil wawancara untuk masing-masing indikator yang penulis lakukan maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

A. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut. Adapun untuk mengukur partisipasi dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Pikiran

Berdasarkan hasil wawancara diatas, partisipasi dalam bentuk pikiran dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik dilihat dari pihak pemerintah kelurahan dan beberapa masyarakat yang sudah memberikan sumbangsih, saran dan dukungan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2. Tenaga

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menarik kesimpulan bahwa partisipasi tenaga yang diberikan pemerintah kelurahan dan masyarakat kelurahan Talang Betutu sudah terlaksana dengan baik dilihat bahwa pemerintah dan masyarakat Talang Betutu terlibat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Mereka tidak hanya menyuarakan kepedulian mereka, tetapi juga berkontribusi secara nyata dengan memberikan waktu, tenaga, dan sumber daya untuk kegiatan-kegiatan pembersihan lingkungan.

3. Pikiran dan Tenaga

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menarik kesimpulan bahwa partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga di Kelurahan Talang Betutu sudah berjalan dengan baik dilihat dari pihak pemerintah yang telah memberikan edukasi tentang kebersihan lingkungan dan masyarakat kelurahan Talang Betutu yang telah berpartisipasi dengan memberikan saran atau masukan dan ikut

melakukan kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan..

4. Keahlian

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menarik kesimpulan bahwa partisipasi dalam bentuk keahlian sudah berjalan dengan baik karena dari pihak pemerintah telah bekerja sama dengan pihak PKK dan masyarakat juga telah berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan walaupun dalam bentuk partisipasi lainnya.

5. Barang

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa partisipasi dari pihak pemerintah dan masyarakat Kelurahan Talang Betutu dalam menjaga kebersihan lingkungan sudah berjalan dengan baik dilihat dari partisipasi yang telah diberikan pihak pemerintah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah sementara dan masyarakat kelurahan Talang Betutu yang telah berpartisipasi dengan menggunakan barang yang mereka miliki.

6. Uang

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa partisipasi dalam bentuk uang telah dilakukan oleh pihak pemerintah dan masyarakat kelurahan Talang Betutu dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sudah berjalan dengan baik karena dari pihak kelurahan dan masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam bentuk uang untuk mendukung upaya menjaga kebersihan di kelurahan Talang Betutu.

B. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan adalah suatu kondisi dimana lingkungan terbebas dari debu, sampah dan bau, dan tanggung jawab bersama dan memerlukan peran serta aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk menjaganya. Kebersihan lingkungan merujuk pada upaya menjaga dan mempertahankan kondisi lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni.

1. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa untuk indikator membuang sampah pada tempatnya sudah berjalan dengan baik, pihak kelurahan juga sudah berupaya memfasilitasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dengan menyediakan tempat pembuangan sampah sementara, tetapi masih ada

sebagian masyarakat yang masih membuang sampah di sembarang tempat.

2. Mengikuti Kerja Bakti

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk indikator mengikuti kerja bakti sudah terlaksana dengan baik dilihat dari masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti untuk lingkungan mereka. Pihak kelurahan juga terus berupaya mengajak masyarakat agar turut ikut serta dalam kegiatan kerja bakti.

3. Menjaga Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara diatas, untuk indikator menjaga sanitasi lingkungan pada upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik, dari pemerintah kelurahan sudah melakukan penyuluhan dan berbagi informasi dan dari masyarakat sudah menjaga sanitasi lingkungan.

4. Menggunakan Air Bersih

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk indikator menggunakan air bersih dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik, dilihat dari masyarakat yang sudah menggunakan air bersih dan pihak pemerintah yang telah memasang plang hibah air PDAM di kelurahan Talang Betutu.

5. Menjaga Kebersihan Di Dalam dan Di Luar Rumah

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk indikator menjaga kebersihan di dalam dan di luar rumah dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik, dari pihak pemerintah sudah melakukan edukasi mengenai menjaga kebersihan didalam dan diluar rumah dan masyarakat juga sudah menjaga kebersihan didalam maupun diluar rumah.

6. Memberantas Jentik Nyamuk

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk indikator memberantas jentik nyamuk dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik, dilihat dari pihak pemerintah yang sudah berupaya memberantas jentik nyamuk

dengan adanya pelaksanaan fogging di kelurahan Talang Betutu.

Faktor-faktor Yang Menghambat Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami

Faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, seharusnya masyarakat menyadari dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya karena keadaan lingkungan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Beberapa masyarakat tidak peduli dan merasa bahwa kebersihan adalah tanggung jawab pemerintah atau pihak lain, bukan tanggung jawab mereka sebagai individu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, untuk faktor yang menghambat upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di kelurahan Talang Betutu masih banyak kendala yang dihadapi seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, masih ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan sebagian masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk ikut bergotong royong.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kelurahan Talang Betutu untuk masing-masing indikator yang penulis lakukan maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.

1. Pikiran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penulis bahwa untuk partisipasi dalam bentuk pikiran dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah dilakukan dengan baik, dari pemerintah dan masyarakat sudah memberikan partisipasinya dalam bentuk pikiran untuk menjaga kebersihan lingkungan.

2. Tenaga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk indikator tenaga dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah terlaksana dengan baik, hal ini didukung dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada informan penelitian, sebagian besar masyarakat sudah memberikan sumbangsih tenaganya dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan, dan diharapkan agar masyarakat dan pemerintah agar terus memberikan partisipasinya untuk menjaga kebersihan lingkungan.

3. Pikiran dan Tenaga

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan untuk indikator pikiran dan tenaga dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik karena berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian partisipasi pikiran dan tenaga sudah dilakukan dan untuk kedepannya diharapkan untuk masyarakat dan pemerintah kelurahan Talang Betutu untuk terus ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

4. Keahlian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk indikator keahlian dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik dilihat dari pihak pemerintah telah bekerja sama dengan beberapa pihak dalam bentuk keahlian seperti bekerja sama dengan pihak PKK untuk melakukan pembinaan.

5. Barang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk indikator barang dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik dilihat dari partisipasi yang telah diberikan pihak pemerintah dan masyarakat kelurahan Talang Betutu dilihat dari Pemerintah kelurahan Talang Betutu telah aktif dalam memberikan fasilitas dan sarana kebersihan, seperti tempat sampah yang memadai dan masyarakat yang aktif dalam berbagai kegiatan kebersihan.

6. Uang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk indikator uang dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik dilihat dari adanya sumbangsih dana yang telah diberikan oleh pemerintah dan masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

B. Kebersihan Lingkungan

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari observasi dan wawancara yang berkaitan dengan Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk indikator membuang sampah pada tempatnya dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di kelurahan Talang Betutu kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik dilihat pemerintah yang telah memberikan fasilitas tempat penampungan sampah sementara dan diharapkan untuk masyarakat agar dapat membangun kebiasaan baik dengan dapat mengurangi penggunaan sampah plastik, dan menyadari bahwa kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Setiap tindakan kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya dapat berdampak besar pada kesehatan dan kenyamanan lingkungan.

2. Mengikuti Kerja Bakti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk indikator Mengikuti kerja bakti dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah terlaksana dengan baik, karena sebagian besar masyarakat sudah mengikuti kegiatan gotong royong, dan untuk pemerintah kelurahan Talang Betutu agar dapat terus mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan gotong royong.

3. Menjaga Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk indikator menjaga sanitasi lingkungan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik, dari pemerintah

kelurahan sudah melakukan penyuluhan dan melakukan beberapa pembangunan untuk saluran air dan dari masyarakat sudah menjaga sanitasi lingkungan dan sudah melakukan beberapa tindakan seperti membersihkan saluran air.

4. Menggunakan Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk indikator menggunakan air bersih dalam upaya meningkatkan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik, sebagian besar masyarakat sudah menggunakan air bersih dan dari pihak pemerintah kelurahan juga sudah melakukan pemasangan plang hibah air PDAM di kelurahan Talang Betutu, akan tetapi untuk sekarang plang hibah air sudah terhenti karena ada kendala dalam pendanaan atau alokasi anggaran sehingga program tersebut tidak dapat dilanjutkan.

5. Membersihkan Rumah di Dalam Maupun di Halaman Rumah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk indikator Membersihkan Rumah di Dalam Maupun di Halaman Rumah dalam upaya meningkatkan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik dilihat sebagian masyarakat yang telah menjaga kebersihan di dalam maupun diluar rumahnya dan diharapkan agar masyarakat terus menjaga kebersihan lingkungan terutama di sekitar lingkungan rumahnya.

6. Memberantas Jentik Dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan untuk indikator memberantas jentik dirumah dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami sudah berjalan dengan baik karena dari pihak pemerintah sudah melakukan kegiatan pemberantasan jentik nyamuk di berbagai lingkungan RT dan diharapkan untuk pemerintah agar terus dapat melakukan kegiatan pemberantas jentik nyamuk seperti fogging untuk memberantas jentik nyamuk di Kelurahan Talang Betutu.

Faktor-faktor Yang Menghambat Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami

Faktor yang menghambat Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Talang Betutu

Kecamatan Sukarami ialah kurangnya kesadaran mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, seharusnya masyarakat menyadari dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya karena keadaan lingkungan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Beberapa masyarakat tidak peduli dan merasa bahwa kebersihan adalah tanggung jawab pemerintah atau pihak lain, bukan tanggung jawab mereka sebagai individu.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami telah terlaksana dengan baik, karena dari indikator-indikator pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang, dan uang sebagian sudah terlaksana dengan baik, dari pihak pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Talang Betutu seperti sosialisasi, edukasi, memberikan fasilitas tempat pembuangan sampah sementara, dan dari masyarakat juga telah berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan memberikan tenaga, pikiran, barang dan sebagian dana untuk upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Faktor yang menjadi penghambat dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami yaitu tingkat kesadaran masyarakat yang kurang, sebagian masyarakat yang belum berpartisipasi langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan, masih ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan pengawasan dan penegakan aturan yang lemah membuat masyarakat merasa tidak ada konsekuensi nyata dari perilaku tidak bersih, sementara rendahnya keterlibatan sosial dan rasa kebersamaan menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

Untuk pihak pemerintah kelurahan Talang Betutu agar dapat lebih bertindak tegas kepada masyarakat yang masih membuang sampah atau merusak lingkungan, lebih meningkatkan lagi penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat agar

masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan di kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami, melibatkan perangkat RT/RW atau tokoh masyarakat untuk mengajak masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan pemerintah perlu meningkatkan fasilitas kebersihan seperti menyediakan lebih banyak tempat pembuangan sampah yang mudah diakses masyarakat.

Untuk masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dan partisipasinya mengenai kebersihan lingkungan, jangan membuang sampah sembarangan dan lebih aktif dalam mengikuti program kebersihan lingkungan, seperti gotong royong. Masyarakat juga perlu untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan beralih ke produk yang lebih ramah lingkungan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A Fahcrul Febrianto Ramadhana. 2017. *Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Tinjauan Program MTR Makassar Ta " Tidak Rantasa di Kelurahan Kassi-kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar)*. Makassar. UIN Alauddin Makassar
- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 19.
- Astuti, Dwiningrum, Siti, Irene, 2011, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan*, Perpustakaan Pelajaran, Yogyakarta
- Atikah Proverawati, Eni Rahmawati. 2012. *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hardiana, D. 2018. *"Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat"*. Jurnal Buana 2.(5). 501.
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hetifah Sj. Sumarto, 2004, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Hikmahutussa'adah 2017 *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan*

- Ngaliyan (Perspektif Dakwah Bil-hal). Semarang : UIN Walisongo Semarang
- Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia, 2010. HAKLI.
- I Nyoman Sumardi. 2010. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Malalayang Kota Manado*.
- Intan & Musaddun 2013:34. *Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jurnal Ruang, Volume 1
- Isbandi Deviyanti, Dea. 2013. *Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*.
- Iskandar. 2018. *Sosiologi Kesehatan "Sesuatu Telah Teori Dan Empiris"*.
- Mangunjaya, Fachruddin M., Husain Heriyanto, dan Reza Gholami. *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan lingkungan Hidup*. Ed. 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mohamad Harun Imohan. 2018. *Meningkatkan Kesadaran Perilaku Bersih Pada Warga Desaku Menanti Kota Malang*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- MT Zen. 2005. *Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta : Gramedia.
- Murdiyatmoko. 2007. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat Untuk SMA/MA Kelas x*. Bandung: Grafindo Pratama.
- Pangestu, M.H.T., 1995. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Perhutanan Sosial (Studi Kasus: KPH Cianjur, Jawa Barat)*, Tesis Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Prasetya, T.I. 2008. *Partisipasi dan Legal Draft*. Malang: Wordpress.
- Sedarmayanti, M.Pd., APU. 2009, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Sugiar tatik, Aning Istiana. 2014. *"Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (Sbh) 2014 Di Desa Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo"* Tesis, Surabaya, UNNESA
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Suparman, Hendriyenti, Heru Adi Putranto, Sattarudin dan Puji Rahman. 2020. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Palembang : STIA Satya Negara
- Tri Saputra. 2020. *Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. Riau. UIN Suska Riau
- Wibowo. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Peraturan-peraturan :

- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Paasal 1 ayat 2